

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Bonus Demografi dan Dampaknya Bagi Masa Depan Indonesia	1
1.1.2. Pendidikan Sebagai Kunci Peningkatan Kualitas Usia Produktif	3
1.1.3. Pentingnya Pemerataan Usia Produktif di Indonesia	4
1.1.4. Remaja Sebagai Fase Awal Usia Produktif	5
1.1.5. Kebutuhan <i>Youth Center</i> di Kabupaten/Kota Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas dan Pemerataan Usia Produktif	5
1.1.6. Pentingnya Penekatan Multifungsionalitas Arsitektur dalam Perancangan <i>Youth Center</i>	7
1.2. Rumusan Masalah	
1.2.1. Permasalahan Umum	7
1.2.2. Permasalahan Khusus	8
1.3. Tujuan	8
1.4. Sasaran	8
1.5. Lingkup Pembahasan	8
1.6. Metodologi	9
1.7. Sistematika Penulisan	9
1.8. Keaslian Penulisan	10
1.9. Kerangka Berpikir	12



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori Multifungsionalitas Arsitektur	13
2.2. Tinjauan <i>Youth</i>	
2.2.1. Definisi <i>Youth</i>	16
2.2.2. Penggolongan <i>Youth</i>	16
2.2.3. Tugas Perkembangan Remaja	16
2.3. Tinjauan <i>Youth Center</i>	
2.3.1. Definisi <i>Youth Center</i>	17
2.3.2. Fungsi <i>Youth Center</i>	17
2.3.3. Klasifikasi <i>Youth Center</i>	18
2.3.4. Aktivitas <i>Youth Center</i>	19
2.3.5. Fasilitas <i>Youth Center</i>	
2.3.5.1. Menurut Kementerian Pemuda dan Olahraga	20
2.3.5.2. Menurut <i>Whole Building Guide Design (WBDG)</i>	20
2.3.6. Prinsip Perancangan <i>Youth Center</i>	
2.3.6.1. Menurut Kementerian Pemuda dan Olahraga	21
2.3.6.2. Menurut <i>Whole Building Guide Design (WBDG)</i>	21
2.3.6.3. Menurut <i>Time Saver Standards for Building Types</i>	24
BAB III STUDI KASUS	
3.1. Dalam Negeri	
3.1.1. <i>Youth Center</i> Provinsi D.I.Y	25
3.1.2. Grojogan <i>Youth Center</i>	27
3.2. Luar Negeri	
3.2.1. Gary Comer <i>Youth Center</i>	29
3.2.2. Gehua <i>Youth and Cultural Center</i>	33
3.2.3. Fai-Fah <i>Youth Center</i>	36
3.3. Analisis Studi Kasus Terhadap Multifungsionalitas Arsitektur	38
3.3.1. Kesimpulan Analisis Studi Kasus	44

BAB IV TINJAUAN DAN ANALISIS PENENTUAN TAPAK	
4.1. Tinjauan Skala Provinsi	46
4.2. Tinjauan Skala Kabupaten	46
4.2.1. Letak Geografis	47
4.2.2. Penduduk	47
4.2.3. Pendidikan	48
4.2.4. Potensi Ekonomi dan Budaya	48
4.3. Tinjauan Skala Kecamatan	51
4.3.1. Letak Geografis	51
4.3.2. Wilayah Administratif	51
4.3.3. Sebaran Penduduk	51
4.3.4. Transportasi	52
4.4. Analisis Tapak Terpilih	53
BAB V PENDEKATAN KONSEP	
5.1. Analisis Makro	
5.1.1. Luas dan Batasan	54
5.1.2. Kondisi dan <i>View</i>	54
5.1.3. Pencapaian Menuju Tapak	56
5.1.4. Vegetasi	56
5.1.5. Kebisingan	57
5.2. Analisis Messo	
5.2.1. Pencapaian Menuju Bangunan	57
5.2.2. Orientasi dan Tata Massa Bangunan	59
5.2.3. Sirkulasi Ruang Luar	61
5.2.4. Tata Lansekap	62
5.2.5. Bentuk Bangunan	63
5.2.6. Wujud Bangunan	64
5.2.7. Warna	65
5.2.8. Zonasi Ruang Luar	66

5.3. Analisis Mikro	
5.3.1. Kebutuhan Ruang	67
5.3.2. Besaran Ruang	70
5.3.3. Hubungan Ruang	75
5.3.4. Zonasi Ruang Dalam	76
5.3.5. Sirkulasi Ruang Dalam	76
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	
6.1. Konsep Multifungsionalitas Arsitektur	78
6.2. Konsep Makro	
6.2.1. Penentuan Lokasi Tapak	79
6.2.2. Pencapaian Menuju Tapak	80
6.3. Konsep Messo	
6.3.1. Pencapaian Menuju Bangunan	80
6.3.2. Orientasi dan Tata Massa Bangunan	81
6.3.3. Sirkulasi Ruang Luar	81
6.3.4. Tata Lansekap	82
6.3.5. Bentuk Bangunan	83
6.3.6. Wujud Bangunan	84
6.3.7. Warna	84
6.3.8. Zonasi Ruang Luar	85
6.4. Konsep Mikro	
6.4.1. Zonasi Ruang Dalam	85
6.4.2. Sirkulasi Ruang Dalam	88
6.5. Penerapan Multifungsionalitas Arsitektur Dalam Konsep Perancangan	90
DAFTAR PUSTAKA	91